

SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Maria Rosariona Padmakrisya¹, Wardani Rahayu², Meiliasari³

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

padmakrisya@gmail.com¹, wardani.rahayu@unj.ac.id², meiliasari@unj.ac.id³

Abstract

The Merdeka Curriculum requires schools to use a differentiated learning approach by paying attention to students' level of readiness, interests and learning styles. The teachers at SD GMT Airnona 1 Kupang City are not yet skilled in implementing differentiated learning. On the other hand, differentiated learning can solve learning difficulties. The research method used is literature review from national and international journals taken from Google Scholar and book sources related to research centered on differentiated learning from 2017 - 2024. From the findings of journals and books that are in accordance with the research, conclusions are obtained, namely, (1) differentiated learning in mathematics classes by meeting the learning needs of each student based on aspects of students' learning readiness, interests and learning profiles, (2) teachers prepare differentiated learning by knowing the various characteristics of students, needing to prepare diagnostic and formative assessments at the beginning of learning , and it is necessary to conduct an evaluation after implementing differentiated learning in order to design learning better than the previous meeting, and (3) the advantage of differentiated learning is that the differentiated learning approach accommodates the learning needs and learning styles of students so that there is hope of achieving maximum learning outcomes. The weakness of differentiated learning is that teachers cannot evaluate students quickly because each student has different potential and assessments.

Keywords: *Differentiated Learning, Differentiation, Mathematics Learning.*

Abstrak

Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik. Para guru di SD GMT Airnona 1 Kota Kupang belum terampil dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi dapat menyelesaikan kesulitan dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan Kajian Literatur dari Jurnal Nasional maupun Internasional yang diambil dari *Google Schoolar* dan sumber buku yang berkaitan dengan penelitian yang berpusat dengan pembelajaran berdiferensiasi dari tahun 2017 – 2024. Dari hasil temuan jurnal dan buku yang sesuai dengan penelitian maka diperoleh kesimpulan yakni, (1) pembelajaran berdiferensiasi di kelas matematika dengan memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik berdasarkan aspek kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik, (2) guru mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengetahui berbagai karakteristik peserta didik, perlu menyusun asesmen diagnostik dan formatif pada awal pembelajaran, dan perlu mengadakan evaluasi setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat merancang pembelajaran lebih baik daripada pertemuan sebelumnya, dan (3) keunggulan pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi kebutuhan belajar dan gaya belajar peserta didik sehingga mempunyai harapan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kelemahan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru tidak dapat mengevaluasi peserta didik dengan cepat karena

masing-masing peserta didik mempunyai potensi dan penilaian yang berbeda-beda.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Diferensiasi, Pembelajaran Matematika.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum tahun 2013 dan akan diperkenalkan pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum darurat yang disesuaikan dengan peserta didik pascapandemi yang berbasis karakter dan kreativitas. Kurikulum Merdeka diimplementasikan di semua tingkat pendidikan dasar dan menengah serta bertujuan untuk mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan untuk studi lebih lanjut di pendidikan tinggi dan pekerjaan. Kurikulum Merdeka menerapkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan menerapkan system among yaitu mendidik anak dengan tujuan untuk mencapai kemerdekaan dalam batinnya (Yuliyanto, 2023). Implementasi Kurikulum merdeka menuntut Guru, Kepala Sekolah dan masyarakat untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mengikuti perkembangan zaman (Mulyasa, 2023). Kurikulum Merdeka menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan latar belakang, minat, dan gaya belajar peserta didik (Kristiani et al., 2021).

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan karakteristik sekolah (Gusteti & Neviyarni, 2022). Guru dapat mengadaptasi konten, proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran, sementara peserta didik mengamati proses pembelajaran (Kristiani et al., 2021). Guru dapat memotivasi siswa untuk lebih proaktif dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membedakan pembelajaran yang sesuai (Yuliyanto, 2023). Peran guru di kelas sangat penting, karena bertanggung jawab atas perkembangan siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Remigius et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkan penerapan Differentiated Instruction (DI) guru masih rendah dalam hal ini guru memerlukan informasi bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di Nigeria (Onyishi & Sefotho, 2020). Satuan pendidikan belum menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga karakteristik seperti minat, kemampuan, dan gaya belajar tidak berkembang secara optimal (Gusteti & Neviyarni, 2022). Di sisi lain, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa (Astria & Kusuma, 2023). Hasil penelitian Khairunnisa mengungkapkan bahwa peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas di

Semarang menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi prestasi belajar mereka, dan mengatasi hambatan tersebut melalui pengajaran berdiferensiasi (Khairunnisa et al., 2023).

Penelitian kajian pustaka berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi belum banyak ditemukan, sehingga peneliti akan memperdalam metode pembelajaran berdiferensiasi. Para guru belum memahami dengan sungguh-sungguh proses pembelajaran berdiferensiasi. Berikut pertanyaan dari penelitian akan dibahas, (1) Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi di kelas matematika? (2) Bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi? (3) Apa keunggulan dan kelemahan pembelajaran berdiferensiasi?

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan tinjauan literatur dari jurnal nasional dan internasional yang diambil dari *Google Scholar* dan sumber buku yang berkaitan dengan penelitian yang berpusat dengan pembelajaran berdiferensiasi dari tahun 2017 – 2024. Peneliti menganalisis jurnal dan sumber buku yang berkaitan dengan fokus pertanyaan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi

Dalam literature ditemukan beberapa komponen tentang *Differentiated Instruction* (DI) yaitu strategi pembelajaran untuk mengakomodasi variasi individu di dalam kelas (Qorib, 2024; Teguh, 2023; Tezcan & Temel, 2023), yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan cara yang efisien (Gusteti & Neviyarni, 2022; Onyishi & Sefotho, 2020; Qorib, 2024; Teguh, 2023), seperti tugas dan pengelompokan yang fleksibel serta penilaian dan penyesuaian yang berkelanjutan (Of & Education, n.d.; Tezcan & Temel, 2023), guru dapat membedakan konten, proses, dan hasil sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik (Of & Education, n.d.; Onyishi & Sefotho, 2020; Teguh, 2023). Skema pembelajaran berdiferensiasi menurut Bayumi sebagai berikut:



Gambar 1. Pembelajaran berdiferensiai

(Bayumi et al., 2021)

Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi secara umum adalah (1) pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok bahan ajar artinya memfokuskan peserta didik untuk memahami materi dan guru memberikan beragam pilihan dalam belajar, (2) Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik artinya guru perlu mengevaluasi kesiapan dan minat peserta didik untuk interaksi dan memperluas eksplorasi, (3) terdapat pengelompokan peserta didik yang fleksibel artinya guru memberikan cara belajar linier dan klasik, dan (4) Peserta didik menjadi penjelajah aktif, artinya guru berperan sebagai fasilitator untuk mendampingi peserta didik menemukan sebuah ide (Bayumi, 2021).

Komitmen dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah (1) menggunakan penilaian berdasarkan kontribusi, kesiapan, minat, dan bakat siswa (2) menggunakan hasil penilaian untuk membedakan lingkungan belajar, pembelajaran, dan penilaian (3) memilih strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan (4) melakukan penyesuaian untuk mengantisipasi keadaan yang tidak terduga (Bayumi, 2021).

Fokus penelitiannya yakni, (1) pembelajaran berdiferensiasi di kelas matematika (2) langkah-langkah persiapan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi (3) keunggulan dan kelemahan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 1 . Artikel yang digunakan

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun
1	Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi	Bayumi	2021
2	<i>The Rationale for Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms</i>	Tomlinson	2017
3	Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya	Mahfudz MS	2023
4	Penerapan Model Problem-Based Learning dengan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran Ekonomi	Mahmudah M, Mustika R, Anhar M	2023
5	<i>Addressing Students Learning Gaps in Mathematics Through Differentiated Instruction</i>	Hernalyn G., Roselyn D., Jupeth T.	2023
6	<i>Differentiated Instruction (DI) for Engaged Learning in Basic Level Mathemtics Teaching A Research Project</i>	Rabi Maharjan	2019
7	Task Design for Differentiated Instruction in Mixed-ability Mathematics Classrooms: Manifestations of Contradictions in a Professional Learning Community	Elisabeth Mellroth, Andreas Bergwall, Per Nilsson	2021
8	Strategi Pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar	Hasanah, Linda Wardhatul, Hernawi, Novianto Bhakti	2023
9	Model Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Enginering, Art, and Math) dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Pembelajaran Berdiferensiasi	Hayati, Rahmatul, Wahyu Wulandari, Suci yunita, Andini Putri, Asrina, Khairul	2023
10	Analisis Penerapan IKM pada Mapel MTK	Nurjanah N, Syamsudin	2023

11	Pembelajaran Berdiferensiasi	Ahmad Teguh	2023
----	------------------------------	-------------	------

Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Matematika

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, (1) bentuk-bentuk diferensiasi dalam proses pembelajaran seperti (a) *Choice Boards* yaitu dengan memajang serta mempresentasikan karya peserta didik, (b) Pusat belajar yaitu kegiatan berdasarkan kesiapan, minat, dan preferensi belajar, (c) Kontrak belajar yaitu perjanjian yang berisi tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian, (d) RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*), dan (e) *Tiering* yaitu memberikan tugas secara berjenjang sesuai dengan kesiapan peserta didik. Berdasarkan bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang dipilih kemudian dimasukkan ke kegiatan inti dalam RPP. (2) Melakukan Strategi diferensiasi dengan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk, (3) Cara mengenal peserta didik dengan menganalisis karakteristik peserta didik, sehingga dalam metode yang digunakan harus mempertimbangkan cara belajar peserta didik yang beragam, (4) mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui tugas-tugas yang didasarkan pada domain pembelajaran (dasar-varian, konkret-abstrak, sederhana-kompleks, terstruktur-terbuka, tergantung-mandiri, lambat-cepat), minat peserta didik, dan profil pembelajaran (lingkungan, budaya, visual, pendengaran, dan kinestetik), (5) merancang pembelajaran berdiferensiasi yakni memperhatikan beberapa hal yaitu (a) merencanakan kelas yang berdiferensiasi dengan memperhatikan klasifikasi materi, mendiagnosis kesiapan peserta didik, dan mendesain pengalaman belajar yang bervariasi, (b) mengatur tugas peserta didik, (c) penilaian, (d) guru membantu peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan (e) menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai kegiatan dan kelompok, dan (6) memulai pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya sesuai bakat dan minat peserta didik dengan tujuan agar lebih mudah memahami materi (Bayumi, 2021).

Guru menggunakan tiga strategi untuk pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi berbasis konten (menyediakan materi yang berbeda sesuai kesiapan belajar), diferensiasi berbasis proses (menyediakan materi yang berbeda dan cara-cara lain untuk memahami proses) dan diferensiasi berbasis hasil (menyediakan tugas-tugas yang berbeda), mengadaptasikan proses pembelajaran dengan kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka (Tomlinson, 2017). Menurut Ahmad Teguh, langkah-langkah

pembelajaran berdiferensiasi, yakni (1) identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, (2) pembagian kelompok peserta didik, (3) penyesuaian aktivitas dan materi, (4) penggunaan pendidikan, (5) penilaian yang berbeda, dan (6) refleksi dan pembaharuan.

Ada empat elemen dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi: (1) konten, (2) proses, (3) produk, dan (4) lingkungan belajar (Teguh, 2023). Ada banyak metode pembelajaran berdiferensiasi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi antara lain (1) fleksibilitas dalam penugasan, (2) kelompok kerja kolaboratif, (3) materi pembelajaran yang diferensiasi, (4) penggunaan teknologi pendidikan, (5) pemberian umpan balik yang diferensiasi, (6) penyesuaian waktu pembelajaran (Teguh, 2023).

Persiapan Guru Melaksanakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru membuat beberapa persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Bayumi dan yang lainnya mengatakan, guru perlu memahami hal-hal penting yang dibutuhkan siswa dalam hal persiapan, minat, dan gaya belajar (Bayumi, 2021). Guru dapat membedakan empat elemen berdasarkan kesiapan, minat atau profil peserta didik yaitu, (1) konten merupakan akses informasi yang akan didapatkan peserta didik, (2) proses merupakan kegiatan memahami konten, (3) Produk merupakan proyek peserta didik untuk berlatih dan menerapkan apa yang sudah dipelajari, (4) Lingkungan belajar merupakan cara kerja peserta didik memahami konten (Bayumi, 2021).

Guru dapat mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dengan (1) berpusat pada peserta didik artinya rencana pembelajaran dibuat dengan pertimbangan yang melihat kondisi awal peserta didik baik dalam hal kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajarnya, (2) berpusat pada kurikulum artinya mengikuti tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum, dan (3) diferensiasi materi pembelajaran artinya guru memberikan materi pembelajaran tidak bersifat sama rata (Bayumi, 2021). Tiga strategi diferensiasi yang dapat digunakan yakni, (1) Diferensiasi konten (Guru menyediakan alat dan bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik), (2) Diferensiasi proses (Guru mengembangkan kegiatan belajar yang bervariasi berdasarkan jenis tugas serta lama waktu penyelesaian yang berbeda-beda), dan (3) Diferensiasi produk (Guru memberikan pilihan kepada peserta didik untuk mengekspresikan unjuk kerja berdasarkan pembelajaran yang didapatkan) (MS, 2023). Guru menggunakan strategi pembelajaran yang berdiferensial untuk mendukung perilaku peserta didik yang berbeda, membuat kontrak belajar dengan peserta didik, menyusun kegiatan dan rencana pembelajaran

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menghubungkan pusat pembelajaran dengan pengalaman budaya dan *experiential learning* (Mahmudah et al., 2023).

Guru dapat melakukan persiapan untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan (1) mendefinisikan kebutuhan belajar berdasarkan tiga dimensi, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar melalui wawancara, observasi, atau pertanyaan penelitian tertulis. Berdasarkan hasil peta tersebut, dapat memilih metode pembelajaran, dan metode, serta (3) mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran (MS, 2023).

Guru dapat memetakan kebutuhan belajar peserta didik terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Pemetaan ini dapat membantu peserta didik dalam proses menerima pengetahuan (Maharjan, 2019). Guru dapat merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan tiga langkah yakni, (1) mempertimbangkan tingkat kesiapan murid, (2) menciptakan situasi pembelajaran yang menarik, dan (3) preferensi terhadap lingkungan belajar (Hasanah et al., 2023). Guru menggunakan strategi pengajaran yang berbeda karena (1) guru perlu menyadari perbedaan perilaku peserta didik, (2) guru perlu menilai dan mengembangkan inisiatif peserta didik, dan (3) guru menggunakan strategi dan media yang berbeda untuk membantu penyampaian (Teguh, 2023).

Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berdiferensiasi

Keunggulan model pembelajaran berdiferensiasi adalah penerapannya sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan mempertimbangkan tingkat persiapan, minat, dan konten pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada potensi yang ada di dalam peserta didik. Dalam kegiatan inti pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat membuat variasi kegiatan sesuai dengan tipe belajar dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga bagi anak yang pintar akan bergabung dengan peserta didik yang lemah (Bayumi et al., 2021). Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik akan merasa disambut dengan baik karakteristik mereka sehingga akan mewujudkan hal baik dalam pembelajaran, serta mendapatkan keadilan dalam bentuk kolaborasi guru dengan murid sehingga mempunyai harapan yang besar untuk tercapainya hasil belajar yang optimal (MS, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemahiran dan kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika yakni peserta didik dapat berpartisipasi di kelas untuk mengambil tugas-tugas matematika sesuai dengan minatnya masing-masing (Aguhayon et al., 2023). Peserta didik yang mempunyai masalah dengan kesulitan belajar dapat teratasi dengan pembelajaran

berdiferensiasi (Maharjan, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi kebutuhan belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar (Hayati et al., 2023). Pembelajaran yang berdiferensiasi menawarkan dengan cara yang memenuhi kebutuhan siswa, sehingga membuat partisipasi menjadi menyenangkan. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi disajikan dengan berbagai media pembelajaran sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan gaya belajar sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran (Nurjanah & Syamsudin, 2023).

Kelemahan model pembelajaran berdiferensiasi adalah guru tidak dapat langsung mengevaluasi peserta didik yang lebih cepat maupun kurang dalam hal pemahaman karena setiap peserta didik mempunyai penilaian dengan potensi yang berbeda-beda. Peserta didik mempunyai bakat dan minatnya masing-masing sehingga guru dapat membuat kelompok sesuai dengan karakteristiknya namun guru tidak mungkin mengubah kelompok berdasarkan kebutuhan dan pengalaman peserta didik (Bayumi et al., 2021). Dilema pembelajaran berdiferensiasi adalah dilema yang terjadi dalam kaitannya dengan memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda, merancang tugas yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan agar menjadi tantangan bagi peserta didik dan melaksanakan tugas serta aktivitas pemecahan masalah di kelas dengan berbagai kemampuan belajar (Mellroth et al., 2021). Tantangan terkait pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) faktor waktu karena guru tidak memiliki waktu untuk mengamati masing-masing peserta didik, (2) guru berada di bawah tekanan yang besar untuk menerapkan berbagai metode dengan sejumlah peserta didik di kelas mereka, dan (3) sekolah harus memiliki akses bahan ajar dan sumber daya yang berbeda untuk membantu peserta didik belajar dengan biaya yang tinggi (Teguh, 2023).

D. KESIMPULAN

Hasil pemaparan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di kelas matematika dengan memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik berdasarkan aspek kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Guru mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengetahui berbagai karakteristik peserta didik, perlu menyusun asesmen diagnostik dan formatif pada awal pembelajaran, dan perlu mengadakan evaluasi setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat merancang pembelajaran lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Keunggulan pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi

kebutuhan belajar dan gaya belajar peserta didik sehingga mempunyai harapan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Guru dapat membuat kegiatan yang bervariasi dengan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti proses belajar. Kelemahan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru tidak dapat mengevaluasi peserta didik dengan cepat karena masing-masing peserta didik mempunyai potensi dan penilaian yang berbeda-beda. Guru tidak dapat mengubah kelompok sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman peserta didik karena kelompok dibentuk sesuai karakteristiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguhayon, H., Tingson, R., & Pentang, J. (2023). Addressing Students Learning Gaps in Mathematics through Differentiated Instruction. *International Journal of Educational Management and Development Studies*, 4(1), 69–87. <https://doi.org/10.53378/352967>
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan ...*. <https://www.e-journal.my.id/proximal/article/view/2647>
- Bayumi, et al. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI*. PENERBIT DEEPUBLISH.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & ... (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika ...*. <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1064>
- Hayati, R., Prima, W., Wulandari, S., Yunita, A. P., & ... (2023). Model Pembelajaran STEAM (Science, Techonology, Engineering, Art, and Math) dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Pembelajaran Berdiferensiasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu*. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5723>
- Khairunnisa, K., Buchori, A., & ... (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Peluang. *Pendidikan Profesi Guru*, 2538–2547.

<https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/3964>

Kristiani, H., Susan, E., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggraeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.

Maharjan, R. (2019). *Differentiated Instruction (Di) for Engaged Learning in Basic Level Mathematics Teaching*. May. https://www.researchgate.net/profile/Rabi-Maharjan/publication/340789475_DIFFERENTIATED_INSTRUCTION_DI_FOR_ENGAGED_LEARNING_IN_BASIC_LEVEL_MATHEMATICS_TEACHING_A_Research_Project_-I/links/5ebfb035458515626caca98f/DIFFERENTIATED-INSTRUCTION-DI-FOR-ENGAGED-

Mahmudah, M., Mustika, R. D., & Anhar, M. S. (2023). Penerapan Model Problem-Based Learning Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 565–580. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3987>

Mellroth, E., Bergwall, A., & Nilsson, P. (2021). Task design for differentiated instruction in mixed-ability mathematics classrooms: Manifestations of contradictions in a professional learning community. *Mathematics Teacher Education and Development*, 23(3), 78–96.

MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum merdeka* (A. Ulinnuha, Ed.). PT Bumi Aksara.

Nurjanah, N., & Syamsudin. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dala IKM pada mapel MTK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 053–057.

Of, M., & Education, H. (n.d.). *PEOPLE'S DEMOCRATIC REPUBLIC OF ALGERIA Institute of Literature and Languages Department of Foreign Languages Branch: English Differentiated Instruction and Inclusive Education in EFL Classrooms The Case of Third Year EFL Students at Mila University Cente*. 2021–2022.

Onyishi, C. N., & Sefotho, M. M. (2020). Teachers' perspectives on the use of differentiated instruction in inclusive classrooms: Implication for teacher education. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 136–150. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p136>

Qorib, M. (2024). Analysis the Impact of Differentiated Instruction on Critical Diversity Literacy in Inclusive Education. *Aksaqila International Humanities and Social Sciences [AIHSS] Journal*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.30596/aihss.v3i1.502>

Remigius, A., Medita, L., & (2020). ANALISIS STRATEGI GURU DALAM

PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU KELAS V SD SWASTA ASSISI MEDAN. *Agraris*, 6(1), IV. <https://doi.org/10.18196/agr.6101>

Teguh, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.

Tezcan, T., & Temel, Z. F. (2023). An Investigation of Research on Differentiated Instruction Approach in Preschool Education Between 2005-2022. *Türk Akademik Yayınlar Dergisi*, 7(4), 998–1021. <https://doi.org/10.29329/tayjournal.2023.610.12>

Tomlinson, C. A. (2017). The Rationale for Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms. *DIFFERENTIATE INSTRUCTION: In Academically Diverse Classrooms*, 12–18. <http://www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD/publications/books/HowtoDifferentiateInstructioninAcademicallyDiverseClassrooms-3rdEd.pdf>

Yuliyanto, Y. (2023). Metode Gerak Lidinya Pembelajaran Berdiferensiasi Rangkaian Listrik Berbasis Proyek Buzz Wire Game. *Education Transformation: Jurnal Ilmiah Insan ...*, November. <https://jurnal.bbgpjateng.id/index.php/edutrans/article/view/31%0Ahttps://jurnal.bbgpjateng.id/index.php/edutrans/article/download/31/19>